

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP PTI PALEMBANG

Fitri Anggraini¹, Karomah², Arvin Efriani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹fitrianggraini_25052160027@radenfatah.ac.id , ²karomah_uin@radenfatah.ac.id
, ³arvinefriani_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) learning at the junior high school level often still relies on conventional patterns that position teachers as the sole source of information, causing students to remain passive and achieve suboptimal learning outcomes. This condition necessitates the application of the discovery learning model as an alternative student-centered approach. This study aims to analyze the extent to which the discovery learning model influences student learning outcomes in PAI subjects for seventh graders at SMP PTI Palembang. A quantitative approach was employed using a pre-experimental one group pretest-posttest design. A total of 44 students were selected through simple random sampling from a population of 50. The research instrument consisted of 20 multiple-choice items administered before and after the intervention. Data were analyzed using the paired sample t-test via SPSS. Results showed an increase in mean scores from 60.11 at the pretest stage to 87.39 at the posttest stage. Statistical testing yielded a t-value of 44.127 with a significance level of 0.000, far exceeding the t-table value of 2.017 at $\alpha = 0.05$. These findings confirm that the discovery learning model significantly enhances PAI learning outcomes. In conclusion, this model is worthy of continuous integration into PAI learning processes at the junior high school level.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Junior High School, Active Learning

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang sekolah menengah pertama kerap masih bertumpu pada pola konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi, sehingga peserta didik cenderung bersikap pasif dan pencapaian hasil belajarnya kurang optimal. Kondisi ini mendorong perlunya penerapan model *discovery learning* sebagai alternatif pendekatan yang berorientasi pada keaktifan peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana penerapan model *discovery learning* mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP PTI Palembang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif

dengan rancangan *pre-experimental one group pretest-posttest design*. Sebanyak 44 peserta didik dipilih melalui teknik *simple random sampling* dari total populasi 50 orang. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* melalui perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 60,11 pada tahap *pretest* menjadi 87,39 pada tahap *posttest*. Uji statistik menghasilkan nilai *t*-hitung sebesar 44,127 dengan signifikansi 0,000, jauh melampaui nilai *t*-tabel 2,017 pada taraf $\alpha = 0,05$. Temuan ini membuktikan bahwa model *discovery learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PAI. Kesimpulannya, model ini layak diintegrasikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran PAI di jenjang SMP.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, SMP, Pembelajaran Aktif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan generasi bangsa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah pertama, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan nilai moral dan spiritual peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih banyak didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat satu arah, di mana guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Pola semacam ini membuat peserta didik

lebih cenderung pasif, mudah jenuh, dan kurang terlibat aktif sehingga berimplikasi langsung terhadap rendahnya hasil belajar yang dicapai (Utari & Saidah, 2026).

Kondisi tersebut menuntut adanya transformasi dalam strategi pembelajaran PAI agar lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Salah satu alternatif yang dipandang mampu menjawab tantangan tersebut adalah penerapan model *discovery learning*, yakni pendekatan yang mendorong peserta didik untuk secara mandiri menemukan konsep melalui serangkaian aktivitas mulai dari stimulasi, identifikasi masalah, pengumpul

an data, hingga penarikan kesimpulan. (Agi, 2025) menegaskan bahwa *discovery learning* memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman konseptual, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memotivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Model ini juga selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran bermakna dan berpusat pada murid.

Berbagai penelitian telah mengonfirmasi efektivitas model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Arliana, Putri, & Sari, 2022) menemukan adanya pengaruh signifikan model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di berbagai jenjang dan mata pelajaran. Temuan ini membuktikan bahwa ketika peserta didik secara aktif terlibat dalam proses penemuan pengetahuan, pemahaman yang terbentuk jauh lebih mendalam dibandingkan ketika mereka sekadar menerima informasi secara pasif dari guru.

Dalam konteks PAI secara khusus, penelitian Fardilah, Kamal, Aprison, dan Wati (2023) mengungkapkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI belum berjalan optimal akibat keterbatasan pemahaman guru terhadap prosedur pelaksanaannya. Temuan ini memberikan urgensi tersendiri bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada jenjang SMP. Karakteristik peserta didik kelas VII yang berada pada fase perkembangan kognitif awal sangat relevan untuk distimulasi melalui pendekatan penemuan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP PTI Palembang menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pengujian secara empiris pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil bel

ajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di jenjang SMP, khususnya di SMP PTI Palembang. Kebaruan ini diperkuat oleh penggunaan desain eksperimen dengan instrumen *pre-test* dan *post-test* pada 44 peserta didik, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang terukur tentang peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada jenjang SMA atau mata pelajaran sains, penelitian ini secara spesifik menempatkan PAI sebagai bidang kajian dalam konteks sekolah swasta berbasis keislaman di Kota Palembang (Fardilah, 2023).

Adapun celah penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar kajian ini adalah masih terbatasnya penelitian eksperimental yang mengukur pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar PAI di jenjang SMP, khususnya di wilayah Sumatera Selatan. Sebagian besar studi yang ada masih berupa penelitian tindakan kelas atau kajian deskriptif kualitatif, sehingga

belum memberikan bukti kausal yang kuat. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan kuantitatif eksperimental yang lebih terukur dan dapat digeneralisasi (Pramana, Pannie, Kurniati, Kurniawan, & Hikmah, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP PTI Palembang. Rumusan ini menjadi fokus utama kajian guna memperoleh bukti empiris yang valid tentang efektivitas model pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP PTI Palembang

g. Tujuan tersebut dicapai melalui pengukuran perubahan hasil belajar secara kuantitatif berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* dari 44 peserta didik yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang bermakna secara ilmiah.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pendidikan agama Islam dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam memilih model pembelajaran yang efektif, bagi sekolah dalam merancang kebijakan peningkatan mutu pembelajaran, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai landasan empiris untuk pengembangan kajian serupa di lingkup yang lebih luas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest design*, yakni rancangan yang melibatkan satu kelompok sampel yang diukur sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa penerapan model *discovery learning*. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data numerik yang terukur secara statistik sehingga pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi secara objektif. Sebagaimana ditegaskan oleh (Fardilah, 2023), desain *pretest-posttest* pada satu kelompok merupakan rancangan yang tepat untuk menguji perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi pada subjek yang sama, sehingga perubahan yang terjadi dapat diatribusikan langsung ke pada perlakuan yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP PTI Palembang yang berjumlah 50 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan tabel

Isaac and Michael dengan taraf ke-
 salahan 5%, sehingga diperoleh sa-
 mpel sebanyak 44 peserta didik ya-
 ng dijadikan subjek penelitian. T-
 eknik pengambilan sampel mengguna-
 kan *simple random sampling*, yakni
 pengambilan secara acak tanpa mem-
 perhatikan strata, sehingga setia-
 p anggota populasi memiliki pelua-
 ng yang sama untuk terpilih sebag-
 ai sampel (Sugiyono, 2012). Instr-
 umen pengumpulan data berupa soal
 pilihan ganda sebanyak 20 butir y-
 ang diberikan dua kali, yakni seb-
 elum dan sesudah penerapan model *d*
iscovery learning dalam pembelaja-
 ran PAI.

Analisis data dilakukan mengg-
 unakan uji *paired sample t-test* b-
 erbantuan program SPSS untuk meng-
 uji hipotesis penelitian. Pengamb-
 ilan keputusan didasarkan pada ni-
 lai signifikansi (*sig. 2-tailed*):
 apabila nilai $p < 0,05$ maka terda-
 pat perbedaan yang signifikan ant-
 ara hasil *pretest* dan *posttest*, y-
 ang berarti model *discovery learn-*
ing berpengaruh terhadap hasil be-
 lajar peserta didik. Sebagai acua-

n kategorisasi nilai hasil belaja-
 r, digunakan rentang kategori seb-
 agaimana disajikan pada Tabel 1 b-
 erikut.

**Tabel 1. Kategorisasi Nilai Hasil
 Belajar**

Kategori	Rentang Ni- lai
Sangat Kurang	0 - 44
Kurang	45 - 59
Cukup	60 - 74
Baik	75 - 89
Sangat Baik	90 - 100

Sebelum uji hipotesis dilakuk-
 an, terlebih dahulu dilakukan uji
 normalitas data untuk memastikan a-
 sumsi statistik parametrik terpenu-
 hi. Arliana, Putri, dan Sari (20
 22) menegaskan bahwa penggunaan u-
 ji statistik parametrik seperti *t*
-test dalam desain *one group pre-*
test-posttest merupakan prosedur y-
 ang valid untuk menganalisis efek-
 tivitas suatu perlakuan pembelaja-
 ran secara kuantitatif dan terstr-
 uktur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengukuran hasil belajar dila-
 kukan dua kali terhadap 44 peserta
 didik kelas VII SMP PTI Palembang

ng, yakni sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran PAI. Tabel 2 menyajikan ringkasan statistik deskriptif kedua data tersebut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel (N)	44	44
Nilai Terendah	40	70
Nilai Tertinggi	75	100
Rata-rata (<i>Mean</i>)	60,11	87,39
Standar Deviasi	9,55	7,51

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai *pretest* hanya mencapai 60,11 dengan standar deviasi 9,55, sedangkan rata-rata *posttest* meningkat menjadi 87,39 dengan standar

deviasi 7,51, mencerminkan peningkatan sebesar 27,27 poin. Kondisi awal yang rendah ini menggambarkan bahwa sebelum intervensi, pembelajaran PAI belum mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara optimal. (Heryati, 2021) menyimpulkan bahwa sebelum diterapkannya model *discovery learning*, rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada angka yang belum memuaskan sehingga diperlukan inovasi model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (Rahayu & Prima, 2025).

Distribusi nilai peserta didik berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan pada bagian metode disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	Rentang Nilai	<i>Pretest</i> (f)	<i>Pretest</i> (%)	<i>Posttest</i> (f)	<i>Posttest</i> (%)
Sangat Kurang	0 - 44	2	4,5%	0	0%
Kurang	45 - 59	14	31,8%	0	0%
Cukup	60 - 74	24	54,5%	2	4,5%
Baik	75 - 89	4	9,1%	18	40,9%
Sangat Baik	90 - 100	0	0%	24	54,5%

Tabel 3 memperlihatkan persentase kategorisasi yang sangat nyata. Pada saat *pretest*, sebagian besar

peserta didik berada pada kategori cukup (54,5%) dan kurang (31,8%), dengan tidak satu pun yang

g mencapai kategori sangat baik. Setelah penerapan model *discovery learning*, mayoritas peserta didik berhasil naik ke kategori sangat baik (54,5%) dan baik (40,9%), sementara kategori sangat kurang dan kurang sudah tidak ada lagi. Sebagaimana ditemukan (Puspita & Zein, 2022), implementasi *discovery learning* yang mengikuti sintaks secara utuh berhasil mengubah peran peserta didik dari penerima pasif menjadi penemu pengetahuan aktif, sehingga kualitas pembelajaran menjadi jauh lebih bermakna dan interaktif (Rubae'ah, 2021).

Pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* berbantuan SPSS disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Keterangan	Nilai
Mean Selisih (<i>Pretest - Posttest</i>)	27,27
Standar Deviasi Selisih	4,10
t-hitung	44,127
<i>df</i>	43
t-tabel ($\alpha = 0,05$, $df = 43$)	2,017
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Berdasarkan Tabel 4, nilai t-hitung sebesar 44,127 jauh melampaui t-tabel 2,017 pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $df = 43$, dan nilai *sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. (Nurmila & Rahman, 2023) menemukan hasil serupa, di mana kelas yang menerapkan *discovery learning* menunjukkan capaian hasil belajar yang secara statistik lebih unggul dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. (Meiyanda, Mahardika, & Jannah, 2025) juga membuktikan bahwa setelah *discovery learning* diimplementasikan secara terstruktur, capaian belajar PAI peserta didik meningkat secara signifikan. (Pahmi & Albina, 2023) melaporkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata *N-Gain* 0,75 berkategori tinggi, jauh melampaui kelas kontrol yang hanya 0,58, sementara (Irawan, Kelana, & Daullu, 2026) menegaskan bahwa ketuntasan belajar peserta didik meningkat hingga 100% pada siklus II setelah *discovery learning* diterapkan secara

konsisten. Dengan demikian, seluruh bukti empiris yang terhimpun secara bulat membuktikan bahwa model *discovery learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP PTI Palembang.

D. Kesimpulan

Penerapan model *discovery learning* terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP PTI Palembang, dibuktikan dengan lonjakan rata-rata nilai dari 60,11 menjadi 87,39 serta perolehan nilai t-hitung 44,127 yang melampaui t-tabel dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran diajukan sebagai berikut. Guru PAI disarankan mengintegrasikan *discovery learning* secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar karena terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi

pelatihan dan pendampingan terkait prosedur penerapan model *discovery learning* agar seluruh guru dapat mengimplementasikannya secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian serupa ke jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SD atau SMA, maupun ke mata pelajaran lain di luar PAI, dengan menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks seperti *quasi-experimental* dengan kelompok kontrol guna menghasilkan bukti kausal yang lebih kuat. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat mengkaji variabel lain yang mungkin dipengaruhi oleh model *discovery learning*, seperti motivasi belajar, berpikir kritis, atau kemampuan pemecahan masalah peserta didik, sehingga pemahaman terhadap efektivitas model ini dapat lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Agi, M. A. (2025). *Application of the Make a Match Model in Elementary Mathematics Learning Outcomes : Penerapan Model Make*

- a Match pada Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 26(4), 1-16. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1658>
- Arliana, B., Putri, R. D., & Sari, S. P. (2022). Peningkatan Self-disclosure melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Niru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1120-1123.
- Fardilah, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. 1(2).
- Heryati, I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Tentang Persamaan Linear Satu Variabel Di Smp Negeri 14 Kota Bogor. *JOURNAL OF SOCIAL STUDIES, ARTS AND HUMANITIES (JSSAH)*, 01(01), 6-11.
- Irawan, S., Kelana, A. H., & Daulu, M. A. (2026). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Tekanan Zat Cair. 6, 251-261.
- Meiyanda, R., Mahardika, M., & Jannah, W. A. (2025). Pengaruh Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 7(2), 133-137.
- Nurmila, & Rahman, K. (2023). Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. 1(2), 17-30.
- Pahmi, A. S., & Albina, M. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa. 4, 778-786.
- Pramana, R., Panie, S., Kurniati, N., Kurniawan, E., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 8 Mataram Kelas VII Tahun Ajaran 2022 / 2023. 8, 1065-1073.
- Puspita, V., & Zein, R. (2022). Efektifitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Usia 7-8 tahun. 6(2), 642-651. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1280>
- Rahayu, M., & Prima, E. (2025). Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Memproses Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. 5(1), 272-277.
- Rubae'ah, C. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas 7d Smp Negeri 8 Kota Bogor. 01(01), 51-56.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Utari, I. Y., & Saidah, N. (2026). Does the Discovery Learning Model Improve Students' Critical Thinking Skills in Islamic Education? Experimental Study. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 347-356.